

PENANDA KOHESI GRAMATIKAL DALAM LATAR BELAKANG SKRIPSI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Winda Azmi¹, Syahrul R.², Erizal Gani³

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program pascasarjana Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Hamka Air Tawar Padang sumatra Barat ,25132,

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima
September 2019
Disetujui
Desember 2019
Dipublikasikan
Januari 2020

Keywords:
markers,
grammatical
cohesion, scripts

Kata kunci:
penanda, kohesi
gramatikal, skripsi

Abstract:

This study aimed to determine the marker of what grammatical cohesion was in the background of the students' thesis of Padang State University. The research data was in the form of written data, namely paragraphs in the background of students' thesis at Padang State University. The results in this study showed 7 theses there were 263 used of grammatical cohesion. From the analysis of the data, the most dominant marker of grammatical cohesion was the reference marker of 142 data. There were 62 data substitution markers, 38 data ellipsis markers, and 21 conjunction markers. So, it could be concluded that the writing of the background of the students' thesis at Padang State University had a marker of grammatical cohesion which made the paragraph intact and efficient.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanda kohesi gramatikal apa yang terdapat dalam latar belakang skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang. Data penelitian ini berupa data tertulis, yaitu paragraf dalam latar belakang skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan 7 skripsi terdapat 263 penggunaan kohesi gramatikal. Dari analisis data tersebut, penanda kohesi gramatikal yang paling dominan adalah penanda referensi sebanyak 142 data. Penanda substitusi terdapat 62 data, penanda ellipsis sebanyak 38 data, dan penanda konjungsi terdapat 21 data. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penulisan latar belakang skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang terdapat penanda kohesi gramatikal yang menjadikan paragraf tersebut utuh dan efisien.

PENDAHULUAN

Dalam linguistik, satuan bahasa yang terlengkap dan utuh disebut dengan wacana. Wacana merupakan rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi (Samsuri, 1988: 1). Wacana dibangun oleh satuan-satuan bahasa, mulai dari kata sampai kalimat, sehingga sisi gramatikal maupun leksikal akan lebih utuh. Wacana tidak hanya sekedar rentetan atau kelompok kalimat saja, tetapi juga adanya pertalian unsur dalam wacana tersebut maupun kalimat-kalimat yang mendahului atau mengikuti (Putri, 2011).

Skripsi mahasiswa merupakan sebuah wacana yang termasuk ke dalam salah satu karya ilmiah yang ditulis berdasarkan aturan penulisan yang baku. Penulisan yang baku disesuaikan dengan format yang telah ada. Latar belakang masalah termasuk dalam format skripsi yang ditulis secara utuh dan efektif. Untuk menciptakan paragraf yang utuh dan efektif, bagian-bagian paragraf harus saling berhubungan. Suatu paragraf yang utuh harus kohesi dan koherensi. Kohesi dan koherensi maksudnya tidak hanya ditulis dengan menggunakan bahasa yang benar, tetapi bagaimana bahasa yang benar itu dapat menjadi bahasa yang padu.

Terkait dengan wacana, Baryadi (2002, p. 17) mengungkapkan bahwa keutuhan bagian-bagian wacana harus saling berhubungan. Hubungan antarbagian wacana dapat dibedakan menjadi dua yaitu, hubungan bentuk yang disebut kohesi (*cohesion*) dan hubungan makna atau hubungan semantik yang disebut koherensi (*coherence*). Kohesi berkaitan dengan hubungan bentuk antara bagian-bagian dalam suatu wacana (Baryadi, 2002:17). Kohesi adalah keserasian pada setiap unsur yang ada dalam suatu wacana (Eryanto, 2008 & Darma, 2009). Sementara itu, Alwi, dkk (2003) memberikan batasan yang sedikit berbeda

dengan pendapat para ahli di atas, bahwa kohesi merupakan hubungan antarproposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat-kalimat yang membentuk wacana.

Selanjutnya, Sumarlam (2003: 171) menjelaskan bahwa kohesi gramatikal adalah alat kohesi dalam wacana yang berkaitan dengan aspek bentuk sebagai struktur lahir bahasa. Lebih lanjut, Tarigan (1987, p. 96) mengemukakan bahwa penelitian terhadap unsur kohesi menjadi bagian dari kajian aspek formal bahasa. Oleh karena itu, organisasi dan struktur kewacanaannya juga berkonsentrasi dan bersifat sintaktik-gramatikal.

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat dikatakan bahwa kohesi merupakan bagian yang penting untuk mendapatkan penulisan paragraf yang utuh. Pengamatan secara cermat terhadap suatu bangun paragraf hanya dapat dilakukan dalam bahasa tulis, dalam penelitian ini adalah paragraf dalam penulisan karya ilmiah, yaitu skripsi. Seperti yang kita ketahui bahwa paragraf yang baik dalam penulisan karya ilmiah adalah paragraf yang memiliki satu kesatuan makna yang utuh dan saling berhubungan satu sama lainnya.

Berdasarkan perwujudan lingualnya, Halliday dan Hasan (dalam Baryadi:17) membedakan dua jenis kohesi, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Hubungan kohesif dalam wacana sering ditandai dengan penanda-penanda kohesi, baik yang sifatnya gramatikal maupun leksikal. Kohesi gramatikal terdiri atas empat penanda yaitu, penunjukan (*reference*), penggantian (*substitution*), pelepasan, (*ellipsis*), dan perangkaian (*conjunction*). Pertama, penunjukan (*reference*) adalah satuan lingual tertentu yang menunjuk satuan lingual yang mendahului atau mengikutinya. Kohesi penunjukan dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, penunjukan

anaforis (ditandai dengan kata *itu, ini, tersebut, di atas, demikian, begini, dan begitu*) dan penunjuk kataforis (ditandai dengan kata *berikut, berikut ini, ini, begini, demikian, yakni, dan yaitu*).

Kedua, penggantian (*substitution*) adalah penggantian konstituen tertentu dengan konstituen lain. Kohesi ini ada dua unsur yaitu unsur terganti (*persona*) dan unsur pengganti (*pronominal persona*). Pronomina pengganti ditandai dengan kata *dia, ia, -nya, mereka, -nya, beliau, dan beliau-beliau*. Ketiga, pelesapan, (*ellypsis*) atau penghilangan adalah kohesi gramatikal yang berupa pelesapan (*zero*) konstituen yang telah disebut. Keempat, perangkaian (*conjunction*) adalah kohesi gramatikal yang berupa konjungsi. Konjungsi yang digunakan untuk dasar analisis dalam penelitian ini adalah konjungsi antarkalimat aditif (*tambahan lagi, lagi pula, selain itu, malah-an, bahkan, kecuali itu, apalagi, manalagi, tambahan pula, di samping itu, tambahan lagi, dan selanjutnya*), adversatif (*biarpun demikian/begitu, sekalipun demikian/begitu, sungguhpun demikian/begitu, walaupun demikian/begitu, biarpun demikian, tetapi, namun, padahal. Sungguhpun, demikian*), kausal (*oleh karena itu, oleh sebab itu, maka dari itu, sebabnya, akibatnya, konsekuensinya, dengan demikian, sebab itu, jadi, sesungguhnya*), dan temporal (*kemudian, sesudah itu, sebelum itu, dalam pada itu, lalu, ketika, dan tatkala*) (Halliday dan Hasan dalam Baryadi, p. 18).

Penelitian kohesi gramatikal tidak hanya diteliti di Indonesia, di berbagai negara pun sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Salah satunya adalah Alarcon (2011) yang meneliti kohesi gramatikal pada tulisan esai siswa di Philipina. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa penanda kohesi gramatikal yang dominan digunakan adalah referensi dengan persentase (90,67%). Olateju (2006) juga

meneliti kohesi dalam teks tertulis di Negeria. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karya siswa menunjukkan bukti penggunaan beberapa perangkat kohesif yang diidentifikasi oleh Halliday dan Hasan (1976 dan 1985). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Yetisa (2017) pada penyusunan koherensi dan kohesi dalam penulisan FFL. Yetis mengatakan bahwa penting untuk mengetahui koherensi dan kohesi untuk menghasilkan teks yang dikembangkan dengan baik dalam bahasa Prancis.

Penelitian yang mengkaji kohesi gramatikal dalam cerita pendek di Wilayah Indonesia juga telah diteliti oleh (Ali, 2010; Antony, 2012 & Triasmoro, 2016). Hasil penelitian itu mengemukakan bahwa penanda kohesi gramatikal yang paling dominan adalah penanda referensi atau penunjukan. Penelitian yang sama dalam surat kabar di Pulau Jawa oleh (Indriyani, 2015 & Argafani, 2017), mengatakan bahwa penanda kohesi gramatikal yang terdapat dalam surat kabar adalah referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi antarkalimat. Penanda kohesi gramatikal yang dominan digunakan adalah penanda referensi. Penelitian lainnya mengenai kohesi gramatikal pada perguruan tinggi yang dilakukan oleh (Pristiwati, 2011 & Aziz, 2015) mengungkapkan bahwa ada empat penanda kohesi gramatikal yang ditemukan, yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

Berkenaan dengan hal itu, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apa bukti terdapatnya penggunaan kohesi gramatikal dalam latar belakang skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang dan penanda apa yang digunakan dalam kohesi gramatikal pada latar belakang skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada objeknya. Objek yang digunakan peneliti

adalah latar belakang skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penanda kohesi gramatikal apa yang terdapat dalam latar belakang skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian ini berupa data tertulis, yaitu paragraf dalam latar belakang skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang yang berasal dari tujuh fakultas, yaitu Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Sosial, dan Fakultas Ekonomi yang berjumlah 7 skripsi. Untuk pengumpulan data digunakan langkah berikut ini: mengidentifikasi data paragraf, memberi kode pada setiap data paragraf, menghitung jumlah keseluruhan paragraf yang termasuk data penelitian, menandai setiap data paragraf yang termasuk paragraf kohesif, mendeskripsikan data penelitian, dan menganalisis data penelitian.

Peneliti menggunakan analisis data berupa analisis kualitatif deskriptif. Adapun langkah-langkah dari analisis deskriptif ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Iskandar (2009) adalah sebagai berikut. Pertama, penyajian data. Penyajian data di sini berupa data paragraf-paragraf pada latar belakang skripsi. Langkah pertama adalah menandai setiap paragraf yang terdapat penanda kohesi. Penandaan yang dimaksud dengan memberikan kode pada setiap paragraf berdasarkan kategori pemarkahnya masing-masing. Kedua, penetapan data yang akan dianalisis. Dalam hal ini berhubungan dengan pengelompokan data-data paragraf berdasarkan dengan penanda kohesi gramatikal.

Ketiga, perumusan berdasarkan kategori-kategori. Hal ini berhubungan dengan

data paragraf yang telah dikelompokkan berdasarkan dengan penanda kohesi gramatikal. Keempat, pengelompokan data berdasarkan lokasi datanya. Setelah masing-masing data dikumpulkan sesuai dengan penanda kohesi gramatikal, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data kohesi gramatikal secara keseluruhan. Kelima, mereview kembali data-data yang telah ditemukan, hal ini dilakukan untuk mencocokkan dengan kebutuhan data yang sesuai dengan fokus penelitian dan untuk menghindari kesalahan terhadap data. Keenam, menganalisis data paragraf yang telah sesuai dengan data yang dibutuhkan. Ketujuh, langkah terakhir dari analisis ini adalah menginterpretasikan data-data tersebut secara rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanda kohesi gramatikal yang terdapat dalam latar belakang skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi Penanda Kohesi Gramatikal

No	Bentuk Pemarkah	Jumlah Data	Total
1	Referensi		
	a. Anaforis	122	142
	b. Kataforis	20	
2	Substitusi		
	Pronominal persona		
	a. Ia	8	62
	b. -nya	51	
	c. Mereka	3	
3	Elipsis	38	38
4	Konjungsi		
	a. Aditif	7	
	b. Adversatif	6	21
	c. Kausal	8	

Berdasarkan pada tabel 1 terlihat bahwa bentuk penanda kohesi gramatikal terdapat empat bentuk. *Pertama*, referensi sebanyak 142 data yang terdiri dari penanda anaforis sebanyak 122 data dan kataforis 20 data. *Kedua*, substitusi sebanyak 62 data yang terdiri dari penanda pronominal persona *ia* sebanyak 8 data, *-nya* 51 data, dan *mereka* sebanyak 3 data. *Ketiga*, elipsis terdapat 38 data. *Keempat*, konjungsi antarkalimat terdapat 21 data yang terdiri dari aditif sebanyak 7 data, adversatif 6 data, dan kausal 8 data.

Data pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 7 skripsi dengan jumlah 101 paragraf, diperoleh data referensi sebanyak 142, substitusi sebanyak 62 data, elipsis

terdapat 38 data, dan konjungsi antarkalimat terdapat 21 data. Masing-masing data tersebut diperoleh dengan cara menganalisis data setiap paragrafnya dengan menggunakan tabel analisis data yang akan diuraikan pada subpokok bahasan berikutnya. Jadi, jumlah data paragraf kohesi gramatikal tersebut diperoleh dengan menjumlahkan secara keseluruhan data kohesi gramatikal yang pada tabel analisis data yang terlebih dahulu diselesaikan.

Pada hasil penelitian ini, terdapat empat jenis penanda kohesi gramatikal yang terdiri dari (1) referensi, (2) substitusi, (3) elipsis, dan (4) konjungsi antarkalimat. Tabel 2 berikut ini menyajikan secara detail keempat penanda kohesi gramatikal.

Tabel 2
Distribusi Data Penanda Kohesi Gramatikal pada Paragraf dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Padang

No	Data Skripsi	Jumlah Paragraf	Penanda Kohesi Gramatikal				Jumlah
			Referensi	Substitusi	Elipsis	Konjungsi	
1	S01	7	25	-	6	3	34
2	S02	11	9	8	3	3	23
3	S03	18	30	4	10	3	47
4	S04	7	11	1	6	1	19
5	S05	18	17	7	1	3	28
6	S06	21	24	29	8	5	66
7	S07	19	26	13	4	3	46
	Jumlah	101	142	62	38	21	263

Referensi

Berdasarkan tabel 2, penanda kohesi gramatikal referensi diperoleh data penanda sebanyak 142 data. Penanda tersebut dapat dilihat pada contoh kutipan kalimat berikut ini.

(1) Mengacu pada rumusan KD 4.2 **tersebut**, diharapkan siswa terampil menulis teks diskusi dengan tepat (S01, Pr. 1).

(2) Hal **ini** dapat dilihat dengan tingginya minat masyarakat untuk

bersekolah di sekolah yang favorit dan terakreditasi (S05, Pr. 1).

(3) Mereka menitikberatkan gerakannya pada pada pemurnian ajaran Islam, kembali ke sumber-sumber agama Islam, **yakni** Alquran dan Hadist (S06, Pr. 4).

Pada contoh (1) dan (2) ditemukan kata **tersebut** dan kata **ini** yang berfungsi sebagai penanda kohesi pengacuan anaforis.

Sedangkan pada contoh (3) tampak bahwa kata **yakni** berfungsi sebagai penanda kohesi pengacuan kataforis. Penunjukan anaforis dan kataforis dalam pemakaiannya didahului oleh kata umum (Baryadi, 2002, p. 20).

Substitusi

Data penanda kohesi gramatikal substitusi terdapat 62 data. Berikut disajikan beberapa contoh kutipan yang termasuk penanda substitusi.

(4) Perkembangan zaman menuntut p e r u s a h a a n - p e r u s a h a a n untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya (S07, Pr. 2).

(5) **Ia** menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan (S07, Pr. 15).

(6) **Mereka** meneliti pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang ditemukan berbeda-beda (S07, Pr. 16).

Pada contoh (4), (5), dan (6) ditemukan kata **nya**, **ia**, dan kata **mereka** yang berfungsi sebagai penanda kohesi pengacuan pengganti pronominal persona. Pengganti pronominal persona di sini berfungsi sebagai penanda kohesi penggantian pronominal persona ketiga netral (dia, ia, -nya, dan mereka) (Baryadi, 2002, p. 20).

Elipsis

Penanda kohesi gramatikal elipsis berjumlah 38 data yang diperoleh dari 7 skripsi. Data-data penanda tersebut diuraikan sebagai berikut.

(7) bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi **manusia** yang beriman, __bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, __berahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta

menjadi warga negara yang kreatif serta bertanggung jawab (S04, Pr. 1).

(8) Dengan menguasai **keterampilan** konseptual, __teknikal dan keterampilan manusiawi, kepala sekolah dapat membangun dan mempertahankan kinerja guru yang positif (S05, Pr. 15).

(9) ...dengan **sikapnya** yang gigih, __ulet, __tegas, __keras, dan tanpa kompromi terhadap hal-hal yang diperjuangkannya...(S06, Pr. 19).

Pada contoh (7), (8), dan (9) ditemukan kata **manusia**, **keterampilan**, dan kata **sikapnya** yang berfungsi sebagai penanda kohesi penghilangan atau elipsis. Konstituen __ pada kalimat pertama memiliki referensi yang sama dengan kata manusia (7). Konstituen __ pada kalimat pertama memiliki referensi yang sama dengan keterampilan (8) dan Konstituen __ pada kalimat pertama memiliki referensi yang sama dengan sikapnya pada kalimat (9).

Konjungsi

Penanda kohesi gramatikal konjungsi terdapat 21 data. Dari 21 data penanda konjungsi tersebut akan diuraikan beberapa contoh dari kutipan skripsi berikut.

(10) Dewasa ini peranan guru tidak hanya sebatas mengajarkan materi. **Akan tetapi** telah berkembang menjadi pendidik, pengarah, dan pembimbing siswa di sekolah (S02, Pr. 4).

(11) **Dengan demikian**, kurikulum diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan melalui panggilan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran (S03, Pr. 3).

- (12) **Selanjutnya**, unsur kebahasaan teks diskusi yang digunakan siswa juga kurang tepat (S01, Pr. 2).

Pada contoh (10) , (11), dan (12) ditemukankata **akan tetapi, dengan demikian**, dan kata **selanjutnya** yang berfungsi sebagai penanda kohesi pengacuan konjungsi. Kohesi gramatikal konjungsi berupaya penggantian konstituen tertentu dengan konstituen lain (Baryadi, 2002, p. 20).

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, terlihat bahwa yang paling dominan digunakan dalam penulisan latar belakang skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang dilihat dari jenis penanda kohesi gramatikal adalah pada penanda konjungsi, yakni sebanyak 142 data. Sedangkan jenis penanda yang jarang digunakan adalah penanda kohesi gramatikal konjungsi antarkalimat sebanyak 21.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat penanda kohesi gramatikal dalam latar belakang skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang. Dari jumlah data sebanyak 263, ditemukan penanda kohesi gramatikal referensi sebanyak 142 data, penanda substitusi 62 data, penanda ellipsis 38 data, dan penanda konjungsi sebanyak 21 data. penanda kohesi gramatikal yang dominan adalah penanda referensi sebanyak 142 data.

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan bahwa para pemakai bahasa hendaknya dapat memanfaatkan kohesi gramatikal sebagai upaya berbahasa secara efektif dan efisien, baik lisan maupun tulis. Sementara itu, penggalian terhadap berbagai penanda kohesi gramatikal dalam latar belakang skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang hendaknya terus dilakukan mengingat

adanya kemungkinan pemakaian penanda lain selain yang ditemukan di dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alarcon J. B. & Morales, K. N. S. (2011). Grammatical cohesion in students' argumentative essay. *Journal of English and Literature*, 2 (5), 114-127.
- Ali, S. W. (2010). Penanda kohesi gramatikal dan leksikal dalam cerpen "The Killers" karya Ernest Hemingway. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret.
- Alwi, H., Dardjowidjodjo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Antony, H. M. (2012). Pemarkah kohesi gramatikal pada kumpulan cerpen Bintang Kecil di Langit Kelam karya Jamal T. Suryanata. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, (372-380).
- Argafani, R. (2017). Kohesi gramatikal antarkalimat wacana berita utama monitor depok edisi 22-29 januari 2014 dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Azis, A. N. (2015). Pemarkah kohesi leksikal dan kohesi gramatikal (analisis pada paragraf dalam skripsi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia). *Jurnal. Dialektika*, 1 (1) , 71-85.
- Darma, Y. Aliah. (2009). *Analisis wacana kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Eriyanto. (2001). *Analisis wacana: pengantar analisis teks media*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Indriyani, N. (2015). Penanda kohesi pada tajuk rencana harian surat kabar *Kompas*

- edisi Januari 2015. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Iskandar. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Pristiwati, R. (2011). Kohesi gramatikal dalam teks laporan penelitian dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. *Jurnal. Penelitian Pendidikan*, 29 (2), 106-112.
- Putri, T. P. (2011). Penanda kohesi pada wacana rubrik "suara mahasiswa" dalam harian joglo semar. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Samsuri, (1988). Analisis bahasa: memahami bahasa secara ilmiah. Jakarta: Erlangga.
- Sumarlam. (2003). *Teori dan praktik analisis wacana*. Surakarta: Sebelas Maret.
- Triasmoro, G. Y. (2010). Kohesi pada teks cerita rubrik anak-anak, remaja, dan dewasa dalam majalah *Panjebar Semangat. Jurnal. Lingua*, Vol. 13, No. 1, (19-48).
- Olateju, M.A. (2006). Cohesion in ESL classroom written texts. *Jurnal Nordic Journal of African Studies*. 15 (3), 314-331.
- Yetisa, V. A. (2017). The role of composing process and coherence/cohesion in FFL writing. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 13 (1), 336-351.